

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Ajaran Islam memberikan peluang besar dalam persoalan di bidang sosial dan ekonomi. Ajaran Islam yang relevan dengan hal tersebut adalah zakat, infak, dan shadaqah.<sup>1</sup> Zakat adalah *fardu'ain* dan kewajiban yang *ta'abbudi*. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang diperintahkan dalam Al-Qur'an.<sup>2</sup> Hukum zakat adalah wajib, sedangkan hukum infaq dan shadaqah adalah sunnah. Zakat ruang lingkupnya hanya diberikan kepada delapan golongan asnaf.<sup>3</sup>

Banyaknya pendirian organisasi pengelola zakat diupayakan untuk bisa mengurangi tingginya angka kemiskinan di Indonesia. Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu OPZ bentukan pemerintah Badan Amil Zakat dan OPZ bentukan masyarakat sipil Lembaga Amil Zakat.<sup>4</sup> Tujuan organisasi pengelola zakat adalah untuk menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan dana kepada para mustahiq.

Pada tahun 2012, penghimpunan dana zakat nasional masih dikatakan rendah. Penghimpunan dana ZISWAF nasional diperoleh sebesar 2,1 triliun. Kondisi tersebut bisa dikatakan jauh dari perkiraan potensi yang mencapai ratusan triliun rupiah. Dalam satu dekade terakhir, pertumbuhan

---

<sup>1</sup>Multifiah, *ZIS Untuk Kesejahteraan Ummat* (Malang: UB Press, 2011), 5.

<sup>2</sup>Ibid, 5.

<sup>3</sup>Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014),249.

<sup>4</sup>Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 61.

penghimpunan dana organisasi pengelola zakat mengalami perubahan yang signifikan sekitar 43% per tahun dan cukup meningkat sampai saat ini. Jika potensi zakat dapat dioptimalkan oleh lembaga zakat, maka zakat bisa menjadi salah satu peluang sumber pembiayaan bagi pembangunan yang signifikan. Pengertian pembangunan yang signifikan tersebut adalah pembangunan terhadap suatu program kesejahteraan sosial dan penanggulangan masalah kemiskinan.<sup>5</sup>

Organisasi pengelola zakat perlu menjadi fasilitator antara kaum dhuafa dan para *aghniya*, sehingga lembaga tersebut bisa mengoptimalkan potensi zakat. Suatu lembaga zakat membutuhkan perencanaan dalam pencapaian potensi zakat. Perencanaan adalah proses mendefinisikan berbagai tujuan organisasi, membuat strategi, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja dalam suatu organisasi.<sup>6</sup> Dalam perencanaan, setiap lembaga melakukan manajemen strategi. Lembaga perlu membuat suatu strategi, karena perkembangan dan kemajuan teknologi mengakibatkan resiko dan tantangan pada lembaga.

Strategi adalah pola berbagai tujuan serta kebijakan dasar dan rencana-rencana untuk mencapai suatu tujuan. Strategi dirumuskan sedemikian rupa sehingga organisasi atau perusahaan dapat mengetahui usaha yang sedang dan akan dilaksanakan.<sup>7</sup> Strategi disusun melalui perencanaan-perencanaan

---

<sup>5</sup>Ibid.,72.

<sup>6</sup>Andri dan Endang Shyta Triana, *Pengantar Manajemen (3 in 1)* (Yogyakarta: Mediaterra, 2015),14.

<sup>7</sup>Ismail Nawawi, *Manajemen Strategik Sektor Publik* (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2010), 3-4.

organisasi dengan berbagai tahapan yang berupa analisis lingkungan internal dan eksternal.

Tiap lembaga selalu mempunyai perbedaan strategi dalam menjaga keberlangsungan hidup lembaga dan sumber pendanaan. Sumber pendanaan organisasi profit didapatkan dari keuntungan usaha dalam mencari keuntungan di dalam lembaga *non profit*, lembaga membutuhkan sumber pendanaan. Lembaga perlu melakukan *fundraising* untuk memperoleh sumber pendanaan. Lembaga *non profit* bisa mencari keuntungan, tetapi lembaga tersebut perlu memperhatikan berbagai aspek persyaratan tertentu. Keuntungan lembaga perlu digunakan untuk investasi kegiatan sosial pada lembaga tersebut.<sup>8</sup>

*Fundraising* menentukan keberhasilan suatu organisasi atau lembaga. Kegiatan *fundraising* membutuhkan strategi untuk bisa mengoptimalkan lembaga. Dalam strategi *fundraising*, kegiatan *fundraising* akan menentukan kebutuhan lembaga. Dalam penentuan kebutuhan, lembaga perlu meningkatkan kegiatan dan program. Lembaga zakat juga perlu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya zakat, infak, dan shadaqah. Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 103 sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ  
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya :“Ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka.Sesungguhnya

<sup>8</sup>Rudhi Prasetya, *Yayasan Dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 61.

doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”. (QS. At-Taubah:103).<sup>9</sup>

Ayat diatas menjelaskan, bahwa Allah SWT memerintahkan kepada RasulNya untuk mengambil zakat. Perintah wajib zakat perlu dilakukan oleh seluruh umat muslim yang mampu. Zakat dan sedekah bisa membersihkan diri manusia dari dosa. Organisasi pengelola zakat memerlukan para amil untuk menghimpun, mengelola dana, dan mendistribusikan zakat kepada para mustahiq. Dalam menjalankan kegiatan tersebut, para amil merencanakan suatu strategi *fundraising* untuk bisa meningkatkan penghimpunan dana.

Kegiatan *fundraising* menjadi hal penting bagi organisasi pengelola zakat. *Fundraising* dapat mendukung jalannya berbagai program dan kegiatan serta operasional lembaga, sehingga lembaga tersebut dapat mencapai tujuan utamanya. Strategi penggalangan dana adalah mobilisasi dana yang bisa berbentuk finansial dan non finansial untuk mendukung terlaksananya program lembaga.<sup>10</sup>

Strategi *fundraising* memberikan peranan penting bagi organisasi nirlaba atau *non profit* dalam menjalankan roda aktivitasnya. Strategi *fundraising* bisa mendorong pengelola dana ZIS untuk bisa meningkatkan sumber pendapatan dana. Dana yang diperoleh dapat berpengaruh pada besarnya kuantitas dana yang diberikan kepada mustahiq. Besarnya kuantitas dana dapat mempengaruhi sistem distribusi atau penyaluran. Jika sistem distribusi disalurkan secara sedikit, maka pendayagunaannya juga hanya bisa

---

<sup>9</sup>Al-Qur'an 09 : 103.

<sup>10</sup>Fahrurrozi, Strategi Penggalangan Dana Untuk Pendidikan, *Jurnal Studi Agama*, Vol. 11, No. 2 (Februari 2012), 427.

menjangkau beberapa mustahik. Konsep penghimpunan dana bisa dilakukan oleh lembaga dengan berbagai cara. *Pertama*, lembaga menggalang dana dari sumber yang tersedia. Sumber yang tersedia bisa meliputi perorangan, perusahaan, dan pemerintah. Lembaga dapat menghimpun dengan cara *direct email*, *media campaign*, keanggotaan, *specialevent*, *endowment*, dan lainnya. *Kedua*, lembaga menciptakan sumber dana baru. Upaya ini dilakukan lembaga dengan membangun berbagai unit usaha dan ekonomi. *Ketiga*, lembaga mengkapitalisasi sumber daya non finansial.<sup>11</sup>

Strategi *fundraising* merupakan titik tolak dalam menentukan kebutuhan organisasi atau lembaga. *Fundraising* berperan penting bagi lembaga atau organisasi sosial dalam upaya mendukung jalannya program dalam kegiatan roda operasional yang telah digariskan. Oleh karena itu, lembaga atau organisasi pengelola dana ZIS perlu mempersiapkan sejak awal strategi supaya dapat meningkatkan pengelolaan dana ZIS. Secara umum, strategi mencapai cara untuk mencapai tujuan.<sup>12</sup> Strategi merupakan bagian dari manajemen *fundraising* untuk menarik calon donatur dan muzakki. Strategi yang tepat mendorong pengelola dana ZIS untuk meningkatkan sumber pendapatan dana ZIS. Maka strategi akan memberikan kontribusi yang baik bagi lembaga pengelola. ZIS adalah rasa syukur kepada Allah SWT atas segala kenikmatan yang diperoleh.

Di Jember ada beberapa Baznas dan beberapa LAZ seperti Nurul Hayat, Azka Al-Baitul Amien, Yatim Mandiri, dan Nurul Hayat. Peneliti

---

<sup>11</sup>Setiyo Iswoyo dan Hamid Abidin, *In Kind Fundraising*(Jakarta: Piramedia, 2016), 2-3.

<sup>12</sup>Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 2.

mengambil contoh Lembaga Nurul Hayat sebagai perbandingan dengan LAZ YDSF Jember, sebagai bentuk adanya perbedaan mendasar dan kekuatan pada masing-masing lembaga dengan citra yang dimiliki masing-masing lembaga, yakni sebagai berikut :

Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional yang memiliki beberapa cabang kantor salah satunya yaitu berada di kota Jember. Sebagai lembaga yang bergerak di bidang kemanusiaan, Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat memiliki beberapa kegiatan inti seperti salah satunya penghimpunan dana baik zakat, infak, maupun sedekah. Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat didirikan sudah dicita-citakan untuk menjadi lembaga milik ummat yang mandiri dengan mengedepankan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana-dana amanah ummat. Lembaga yang mandiri artinya bahwa donasi dari ummat berupa zakat, infak, dan sedekah (ZIS) 100% tersalurkan untuk mendukung program layanan sosial, dakwah, kesehatan, pendidikan, dan ekonomi, sebagaimana sesuai dengan visi misi dari Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat. Sedangkan gaji dari karyawan atau amil dipenuhi secara mandiri dari hasil usaha yayasan. Hal ini tentunya tidak lepas dari upaya penghimpunan dana untuk memakmurkan masyarakat melalui kegiatan sosial yang sesuai dan mengedepankan syari'at islam (dakwah). Adanya inovasi dan pendistribusian yang berkembang di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat, rupanya telah dirasakan manfaatnya di kabupaten Jember, dengan kehadirannya Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat cabang Jember. Berbagai program pemberdayaan di beberapa desa binaan dan

pembangunan sarana ibadah dan rumah di beberapa wilayah telah menjadi bukti bahwa Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat khususnya yang berada di cabang Jember telah cukup berhasil dalam menguatkan eksistensinya. Melalui lima rangkaian program diantaranya program di bidang dakwah, sosial, kesehatan, pendidikan, dan ekonomi, telah membawa prestasi dan menjadi bukti keberhasilan tersendiri bagi Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat cabang Jember sebagai lembaga pendayagunaan dana yang amanah dan profesional. Hal tersebut tentu menjadikan Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat cabang Jember sebagai pengelola lembaga ZIS yang terpercaya sehingga membuat citra lembaganya bagus di hadapan *public* dan tentu tidak terlepas dari peran implementasi strategi *fundraising* dengan memanfaatkan salah satu peluang yang saat ini terus berkembang yaitu fokus pada media massa.<sup>13</sup>

Peneliti memilih Lembaga Amil Zakat YDSF Jember karena memiliki segi keunikan dalam kegiatan *fundraising* dan banyak program-program *fundraising* yang sudah dipasarkan melalui beberapa media dan jasa, tidak hanya mengandalkan media massa saja. Untuk penelitian di LAZ YDSF Jember, karena LAZ YDSF Jember mampu memberikan citra positif dan kepercayaan terhadap calon donatur dan donatur tetap dengan baik. LAZ YDSF Jember mampu memperoleh dana dengan mencapai sekitar 1,9-28 miliar per tahun. LAZ YDSF mempunyai donatur rutin dan insidental. Donatur rutin diperkirakan sebanyak 1.000 orang yang terus bertambah tiap bulannya. Donatur LAZ YDSF meliputi berbagai potensi, kompetensi,

---

<sup>13</sup>Abdul Latif, Wawancara, 20 Juli 2020.

fasilitas, dan otoritas, dan berbagai kalangan. Paradigma prestasi LAZ YDSF menjadi lembaga pendayagunaan dana yang amanah dan profesional, sehingga lembaga ini bisa menjadi lembaga pengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang terpercaya di Indonesia. Di LAZ YDSF Surabaya telah memiliki lima kantor cabang, yaitu YDSF Sidoarjo, Gresik, Banyuwangi, Yogyakarta, dan kantor kas Lumajang. Yayasan Dana Sosial Al-Falah memiliki empat kantor pusat, yaitu YDSF Surabaya, YDSF Jember, YDSF Malang, dan YDSF Jakarta. Dengan berdasarkan uraian penjelasan tersebut, *fundraising* menjadi kegiatan penting dalam lembaga sosial. Jika strategi *fundraising* dapat membawa hasil yang baik, maka proses pendistribusian dan pendayagunaan bisa menjadi lebih optimal.<sup>14</sup> LAZ YDSF Jember mampu membuktikan, bahwa hasil *fundraising* telah mencapai target yang diinginkan lembaga. Berikut ini adalah data laporan keuangan LAZ YDSF Jember Per akhir tahun dari 2015-2017.<sup>15</sup>

**Tabel 1.1**  
**Data penghimpunan Dana LAZ YDSF Jember per Akhir tahun**  
**dari 2015-2017 (dalam Juta)**

KETERANGAN	2015	2016	2017
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			
Kas Diterima Dari :			
Zakat	58,735,688.00	73,397,914.00	116,161,938.00
Infak	836,627,180.00	998,531,907.00	1,082,563,312.00
Wakaf	0.00	0.00	400.,000.00
Pendapatan Amil Lainnya	217,547,607.00	265,974,643.00	290,341,074.00
Titipan Donatur yang belum	0.00	12,422,734.00	0.00

<sup>14</sup>Observasi penelitian pendahuluan pada tanggal 01 Oktober 2019 pukul 09.00 WIB.

<sup>15</sup>Deki Zulkarnain, *Wawancara*, Jember, 16 September 2019

diketahui			
Pendapatan Non Halal	3,482,421.00	2,550,709.00	1,298,908.00
	1,116,392,896.00	1,352,877,907.00	1,490,765,232.00

Sumber Data : Majalah Profil YDSF Jember tahun 2018

Selain strategi penghimpunan dana peneliti juga memakai analisis SWOT sebagai suatu penyempurnaan dan berbagai kerangka kerja dan rencana strategis (*framework and strategic planning*) yang pernah diterapkan baik dimedan pertempuran maupun bisnis, dimana SWOT ini dijadikan sebagai suatu model dalam menganalisis suatu organisasi yang berorientasi *profit* dan *non profit* dengan tujuan utama untuk mengetahui keadaan organisasi tersebut secara komprehensif.

Analisis SWOT memungkinkan perusahaan atau lembaga nirlaba untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi baik positif maupun negatif dari dalam dan luar perusahaan atau organisasi. Selain bisa diterapkan dalam bisnis atau organisasi, analisis SWOT juga mampu diterapkan pada lembaga *profit* ataupun lembaga *non profit* dengan menggunakan prinsip-prinsip dalam SWOT.

Peran kunci dari SWOT adalah untuk membantu mengembangkan kesadaran penuh dari semua faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan strategis dan pengambilan keputusan, tujuan yang dapat diterapkan pada hampir semua industri atau organisasi. SWOT dimaksudkan terutama untuk

bertindak sebagai teknik penilaian meskipun ada catatan panjang keberhasilan di antara banyak bisnis membuat metode lain dalam manajemen proyek.<sup>16</sup>

Keunikan dari fenomena ini di LAZ YDSF Jember memiliki segi keunikan dalam kegiatan *fundraising*. Dimana kualitas kinerja sebagian pegawai dan kuantitas juru pungut penghimpunan yang dimiliki masih belum optimal, data yang diperoleh pada saat wawancara yakni kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) dimana yang aktif melaksanakan tugas sebagai amil yang amanah yakni hanya 21 orang staf resmi, yang dibagi di bagian Direktur pelaksana 1 orang, *Fundraising* 5 orang, *Donor Service* 5 orang, *Finance* 1 orang, *Accounting* 1 orang, *Empowering Program* 1, Juru Pungut 4 orang, Pendayagunaan 3 orang. Tetapi lembaga mampu menghasilkan perolehan dana yang cukup besar. Yakni pada tahun 2018 donasi yang masuk Rp. 1.712.307.934M. LAZ YDSF Jember mampu menggalang dana dengan jumlah yang terus meningkat di setiap tahunnya. Kuantitas SDM yang tidak disertai kualitas yang baik akan menjadi kurang efisien. Tetapi di LAZ YDSF Jember mampu membuktikan, bahwa hasil *fundraising* telah mencapai target yang diinginkan lembaga. Dengan berdasarkan uraian penjelasan tersebut, *fundraising* menjadi kegiatan penting dalam lembaga sosial. Jika strategi *fundraising* dapat membawa hasil yang baik, maka proses pendistribusian dan pendayagunaan bisa menjadi lebih optimal.<sup>17</sup> Berangkat dari fenomena ini penulis bermaksud menjadikan strategi *fundraising* / penghimpunan dana di LAZ YDSF Jember ini sebagai objek penelitian skripsi dengan judul

---

<sup>16</sup>Erwin Suryatama, *Lebih Memahami Analisis SWOT Dalam Bisnis* (Surabaya: Kata Pena, 2014), 31.

<sup>17</sup>Observasi penelitian pendahuluan pada tanggal 01 September 2019 pukul 09.00 WIB.

**“Analisis SWOT Terhadap Fundraising Di Lembaga Amil Zakat  
Yayasan Dana Sosial Al-Falah (LAZ YDSF) Jember.”**

**B. FOKUS PENELITIAN**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Adapun fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi LAZ YDSF Jember dalam melakukan kegiatan *fundraising*?
2. Bagaimana analisis SWOT terhadap kegiatan *fundraising* di LAZ YDSF Jember?

**C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Maka dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi LAZ YDSF Jember dalam melakukan kegiatan *fundraising*.
2. Untuk mengetahui analisis SWOT terhadap kegiatan *fundraising* di LAZ YDSF Jember.

#### D. MANFAAT PENELITIAN

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya diharapkan memiliki manfaat baik bagi yang mengadakan penelitian, yang diteliti, maupun bagi orang banyak. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Bagi Penulis

- a. Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Manajemen Zakat dan Wakaf.
- b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengembangan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh di bangku kuliah.
- c. Sebagai tambahan informasi mengenai informasi tentang hal-hal yang berkaitan tentang analisis SWOT terhadap *fundraising* atau pengumpulan dibidang ekonomi yang berhubungan dengan strategi *fundraising*.

##### 2. Bagi instansi

- a. Sebagai informasi dalam melakukan suatu kebijakan khususnya dalam hal teknik menyampaikan gagasan dari produk yang ditawarkan, yang lazim disebut program.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dan acuan bagi LAZ YDSF Jember.

### 3. Bagi Kampus IAIN Jember

- a. Diharapkan peneliti dapat memperluas keilmuan dan sebagai referensi serta pertimbangan bagi penelitian yang lebih lanjut, menambah kajian wawasan ataupun penelitian yang berkaitan.
- b. Penelitian ini diupayakan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan ilmu di nuansa lingkungan kampus IAIN Jember.

## E. DEFINISI ISTILAH

Dalam suatu tujuan penelitian, definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap makna istilah sebagaimana oleh peneliti.<sup>18</sup> Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Analisis SWOT

Analisis adalah ahli ilmu kimia yang bekerja di laboratorium.<sup>19</sup>SWOT adalah singkatan dari kekuatan (*Strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threath*), dimana SWOT ini dijadikan satu model dalam menganalisis suatu organisasi yang berorientasi *profit* dan *non profit* dengan tujuan utama untuk mengetahui keadaan organisasi tersebut secara *komprehensif*.<sup>20</sup>

<sup>18</sup>Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: 2017),45.

<sup>19</sup>Budiono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya:Pustaka Utama, 1999), 13.

<sup>20</sup>Irham Fahmi, *Manajemen Risiko Teori, Kasus Dan Solusi* (Bandung:ALFABETA,2011),265.

## 2. *Fundraising*

*Fundraising* adalah proses pengumpulan dana dan sumber daya lainnya dalam menciptakan sinergi program untuk pemberdayaan masyarakat. *Fundraising* adalah merupakan proses mempengaruhi individu, masyarakat, lembaga, perusahaan, dan sejenisnya untuk membiayai program atau produk. *Fundraising* merupakan teknik menyampaikan gagasan dari produk yang ditawarkan, yang lazim disebut program.<sup>21</sup>

## 3. LAZ

Lembaga Amil Zakat (LAZ) didirikan oleh masyarakat. Pengelolaan zakat dilakukan secara konseptual. Berdasarkan pengertiannya, manajemen adalah proses kegiatan melalui kerjasama orang lain dalam rangka mencapai tujuan tertentu.<sup>22</sup> Pengelolaan zakat juga diatur dalam PP No. 14 tahun 2014, yang menjelaskan keberadaan OPZ pada setiap struktur BAZNAS, yaitu dari pusat hingga kabupaten atau kota. Undang-undang RI Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat Bab III pasal 6 dan pasal 7 menyatakan bahwa lembaga pengelola zakat di Indonesia terdiri dari dua macam, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ).<sup>23</sup>

<sup>21</sup> Abdul Ghofur, *Tiga Kunci Fundraising* (Jakarta: PT Gramedia, 2017), 83.

<sup>22</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Standarisasi Manajemen Zakat* (Jakarta: t.p, 2007), 19.

<sup>23</sup> Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 130.

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan hingga penutup.<sup>24</sup> Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti di sini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan, pemahaman dalam pembahasan ini. Sistematikanya adalah sebagai berikut :

**BAB I** Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

**BAB II** Kajian pustaka, yang berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

**BAB III** Metode penelitian, yang berisi tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahapan-tahapan penelitian.

**BAB IV** Hasil penelitian, yang berisi tentang inti atau hasil penelitian, objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

**BAB V** Kesimpulan dan saran, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran dari peneliti.

---

<sup>24</sup>Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,48.